

Pengaruh Perilaku Entrepreneur dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Motivasi Kerja pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret

Hulwa Anindya Pratiwi¹, Mintasih Indriayu², Dewi Kusuma Wardani³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: hulwa.anindya@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword:
entrepreneurial behavior, organizational activeness, work motivation, work readiness

This study aims to determine the effect of entrepreneurial behavior and organizational activity on the work readiness of students from the faculty of teacher training and education at the University of Eleven March 2018 with work motivation as a moderator. Determination of the research method is descriptive quantitative with research subjects of teaching and science faculty students totaling 326 respondents. The sampling technique is random sampling by distributing questionnaires or questionnaires. The data analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The results obtained indicate that: (1) Entrepreneurial behavior has a significant effect on job readiness for FKIP UNS students. (2) Organizational activity has a significant effect on job readiness for FKIP UNS students. (3) Work motivation can moderate the influence of Entrepreneurial Behavior on work readiness for FKIP UNS students. (4) Work motivation can moderate the effect of organizational activity on work readiness for FKIP UNS students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memasuki zaman globalisasi, masyarakat di dunia harus mampu bersaing dengan Negara lain. Teknologi dan ilmu pengetahuan akan berkembang lebih pesat, hal tersebut membawa dampak, salah satunya yaitu kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan dan kualitas sumber daya manusia juga ditingkatkan baik keterampilan maupun pengetahuan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pendidikan di Indonesia memiliki kualitas dan keahlian untuk bersaing dengan Negara-negara lain. Namun hingga kini permasalahan pengangguran di Indonesia masih menjadi persoalan yang harus diselesaikan oleh Negara-negara berkembang.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) per Agustus 2020 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 7,07%, apabila dibandingkan dengan Agustus 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,84%. BPS mencatat pengangguran tertinggi didominasi oleh usia antara 15-24 tahun dengan porsi

sebesar 16,28% sedangkan 3,14% diduduki oleh usia 25-59 tahun dan usia diatas 60 tahun hanya 1,08%. Hal ini disebabkan oleh tingginya kualitas lulusan yang tidak memenuhi standar perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat menerima pelamar kerja walaupun pelamar sudah memiliki gelar sarjana. Banyak lulusan sarjana yang tidak mampu untuk beradaptasi dengan dunia kerjanya karena adanya perbedaan dengan keahlian yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga lulusan menghadapi kesulitan karena bidang yang dikuasai berbeda. Hasil Penemuan tersebut relevan dengan hasil tracer study mahasiswa FKIP UNS bahwa rata-rata masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan pertama yaitu sekitar 3-6 bulan dengan pertimbangan tantangan pekerjaan dan pendapatan menjadi alasan yang paling besar dialami hampir seluruh lulusan mahasiswa FKIP UNS.

Menurut Bapak Dr. (H.C.) H. Suharso Monoarfa Menteri perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas, Indeks Modal Manusia atau *Human Capital Index* (HCI) Indonesia tertinggal jauh bila dipadankan dengan Negara lain. Indonesia menduduki peringkat 87 dari 157 negara. Bersumberkan data diatas terlihat jelas bahwa kesiapan tenaga kerja di Indonesia sangat rendah dan mengakibatkan Indonesia tertinggal dari Negara Asean lainnya

Southcombe, Burston, dan Cavanagh (2015: 280) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya, mereka tidak yakin dengan keterampilan yang dimiliki dengan keterampilan yang diinginkan suatu perusahaan sehingga banyak mahasiswa yang telah selesai studinya menghabiskan waktu untuk kursus sembari menunggu guna mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pernyataan ini telah dibuktikan dengan data observasi awal yang dilaksanakan melalui kuesioner pada 56 mahasiswa aktif FKIP UNS pada tanggal 22 Juli 2021 menunjukkan bahwa 21,5% mahasiswa belum siap untuk menghadapi tantangan ketika memasuki dunia kerja nantinya sedangkan dari data tersebut menunjukkan bahwa 46,4% mahasiswa FKIP UNS memiliki keterampilan yang meningkat setelah mengikuti organisasi didalam lingkungan kampus UNS. Hasil data observasi awal tersebut juga menunjukkan bahwa 32,2% mahasiswa FKIP UNS tidak memiliki keyakinan akan keterampilan yang sudah dimiliki apakah mampu menunjang di dunia kerja nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan aktif dalam berorganisasi tidak memberikan jaminan bahwa mahasiswa mempunyai kesiapan yang matang untuk menghadapi tantangan memasuki dunia kerja. Dengan demikian peneliti ingin memperdalam mengenai faktor yang dominan memberi pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa.

Faktor utama yang mendorong kesiapan kerja yakni kondisi fisik dan mental, keterampilan, pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan. Menurut Ibrahim dkk., (2017: 6) keberhasilan kerja karyawan untuk jangka panjang dipengaruhi oleh *soft skill* sebesar 75% sedangkan sisanya yang menentukan adalah pengetahuan teknis (*hardskill*). *Soft skill* saat ini sangat berkontribusi pada kesiapan kerja, khususnya ketika menemui persaingan di era globalisasi. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa, kesiapan kerja merupakan kemampuan kerja yang dimiliki pribadi dimana terdiri dari aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang telah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Bersumberkan kajian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan kerja yakni seluruh kondisi seseorang yang meliputi fisik, mental, keterampilan, dan pengetahuan yang berguna membantu pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing orang..

Menurut Ratna (2018: 2) Solusi yang bisa diterapkan oleh perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengatasi permasalahan diatas dengan memberi bekal kepada mahasiswa dengan menginternalisasi pembentukan dan perilaku kepribadian seperti kemandirian, percaya diri, bertanggung jawab, dapat bekerjasama dan semua itu termasuk kiat untuk berwirausaha, dengan harapan kedepannya setelah lulus dapat mengatasi permasalahan pengangguran melalui pembuatan lapangan pekerjaan yang baru baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Menurut Say dalam

Ratna (2018: 2) mengatakan bahwa Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dapat merubah sumber daya ekonomi dari kedudukan yang rendah naik ke kedudukan yang lebih produktif sehingga dapat menciptakan keuntungan lebih besar. Sumber daya ekonomi tersebut dapat diwujudkan dengan mengubah pola berpikir dan bertindak di masyarakat *modern* seperti sekarang ini, merekalah yang disebut *entrepreneur*. Menurut Kasmir (2016: 19), wirausahawan merupakan individu yang mempunyai jiwa memanfaatkan kesempatan untuk berani mengambil resiko guna membuka usaha. Mempunyai jiwa berani dalam pengambilan resiko berarti memiliki jiwa berani dan mandiri, memulai usaha tidak diiringi rasa cemas dan takut. Selain harus bekerja keras kita juga harus bekerja cerdas agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Jiwa wirausahawan yang sudah tertanam dalam diri mahasiswa juga membutuhkan metode khusus dan harus dipersiapkan dengan baik agar maksimal dalam pekerjaannya, maka mahasiswa masih memerlukan berbagai sarana untuk mendukung pencapaiannya, salah satunya yaitu organisasi. Menurut Ratna (2018: 3) Organisasi dengan kesiapan kerja merupakan sesuatu yang berbeda namun keduanya dapat melengkapi guna persiapan tenaga pekerja yang unggul dan siap sedia menghadapi tantangan dunia kerja yang global seperti saat ini. Organisasi adalah wadah bagi mahasiswa guna menambah kesiapan kerja, karena didalam suatu organisasi banyak ilmu yang bisa didapatkan. Mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan sesuatu baru dimana berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bakat, minat, motivasi, tanggung jawab dan berbagai *softskill* lainnya yang tidak didapatkan ketika menimba ilmu didalam kelas. Menurut Nedi dalam Ratna (2018: 4) kesuksesan di dunia kerja 80% ditentukan oleh faktor non akademik sedangkan 20% yaitu faktor akademik. Kemampuan akademik dan non akademik yang berjalan beriringan akan membentuk kesiapan yang lebih matang dalam diri individu. Hal ini telah dibuktikan dengan data yang didapatkan melalui Career Development Center (CDC) UNS mengenai aspek perusahaan atau instansi dalam menerima pegawai lulusan UNS tahun 2020 dengan aspek pengalaman berorganisasi memiliki presentase yang paling tinggi yaitu sebesar 57,12% atau sebanyak 2114 mahasiswa UNS.

Universitas Sebelas Maret memiliki keunggulan tersendiri, memiliki daya saing nasional untuk menghasilkan lulusan professional yang berwawasan global dan memiliki jiwa wirausaha. Mata kuliah yang diajarkan tidak hanya teori saja namun diiringi praktek seperti mata kuliah kewirausahaan yang mewajibkan mahasiswa untuk berwirausaha dengan melihat peluang yang ada. Metode ini dapat membantu membuka pola pikir mahasiswa mengenai dunia kerja yang nyata, sehingga mahasiswa Universitas Sebelas Maret sudah siap dengan tantangan dunia kerja yang akan datang. Harapannya mata kuliah kewirausahaan ini mampu menumbuhkan karakter mahasiswa menjadi pribadi yang percaya diri, berprestasi, mempunyai inisiatif, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta berani dalam pengambilan resiko dan semua itu merupakan karakter seorang entrepreneur, sehingga melalui pembelajaran yang ada dalam perkuliahan dapat mengurai masalah pengangguran yang ada di Indonesia karena mahasiswa yang sudah lulus menjadi semakin siap dan matang untuk bekerja maupun menjadi wirausaha untuk mencukupi kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Caballero, et. All (2011) menunjukkan ada empat faktor yang berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja yakni, kompetensi kerja, karakteristik pribadi, kecerdasan social, dan kecerdasan organisasi. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Ratna (2018) yang menghasilkan keaktifan berorganisasi dan perilaku *entrepreneur* memiliki pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa dan penelitian yang dilaksanakan Nita (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif antara motivasi kerja, pengalaman kerja lapangan, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan Irmayanti, Elva dan Farida (2020) melakukan penelitian dengan hasil keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja dan penelitian yang dilaksanakan oleh Anindia Ningtias Saputri

(2017) menunjukkan bahwa pengalaman praktek kerja industri dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Bersumberkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul, “Pengaruh Perilaku *Entrepreneur* dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Motivasi Kerja pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan empat variabel yaitu perilaku *entrepreneur* (X1), keaktifan berorganisasi (X2), kesiapan kerja (Y) dan motivasi kerja (Z). Pengukuran variabel perilaku *entrepreneur* (X1) menggunakan lima indikator yang mengadopsi dari penelitian dari (Suryana, 2013) yang meliputi penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Pengukuran variabel keaktifan berorganisasi (X2) mengadopsi lima indikator dari (Ratminto & Winarsih, 2010) yang meliputi responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, keterbukaan. Selanjutnya, pengukuran untuk variabel kesiapan kerja (Y) mengadopsi enam indikator dari (Murdayati, 2013) yang meliputi kondisi fisik dan mental, pertimbangan logis yang objektif, kemampuan bekerja dengan orang lain, sikap tanggung jawab, pemikiran yang kritis, kemauan untuk maju dan berusaha, sedangkan untuk variabel moderator yaitu variabel motivasi kerja (Z) menggunakan empat indikator dari (Sukmadinata, 2009) yang meliputi desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2018 dengan jumlah sampel 326 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan teknik *simple random sampling* dengan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		326
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,21950151
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,155

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021)

Kriteria pengambilan keputusan pengujian normalitas data dilihat dari angka signifikansi (Asymp.Sig2 tailed) dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan satu sampel. Apabila nilai signifikansi melebihi atau sama dengan 0,05 maka distribusi dianggap normal. Hasil pengujian normalitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,155 yang memiliki arti nilai tersebut melebihi

batas normalitas yaitu 0,05. Sehingga di dapatkan kesimpulan pengujian normalitas penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas dilaksanakan guna membuktikan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1), Keaktifan Berorganisasi (X_2), Kesiapan Kerja (Y), dan Motivasi Kerja (Z). Parameter yang digunakan untuk penentuan dapat dikatakan linear yakni bila nilai Sig. Linearity dibawah 0,05 yang dapat ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel Hasil Uji Linearitas

Sig.	Linearity	
	Linearity	Keterangan
Y*X ₁	0,000	Terdapat hubungan linier
Y*X ₂	0,000	Terdapat hubungan linier
Y*Z	0,000	Terdapat hubungan linier

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 uji linearitas nilai Sig. Linearity variabel perilaku *entrepreneur* (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y), Keaktifan Berorganisasi (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dan Motivasi Kerja (Z) terhadap Kesiapan Kerja (Y) menghasilkan nilai sebanyak 0,000. Sehingga ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan ada hubungan linier karena nilai signifikasinya tidak melebihi 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan multikolinearitas yaitu apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai yang kurangnya dari 10 dan *tolerance* menunjukkan nilai yang besarnya lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini memperoleh hasil:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Perilaku Entrepreneur	0,198	5,045	Tidak terjadi multikolinearitas
Keaktifan Berorganisasi	0,198	5,041	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Kerja	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021)

Informasi dari tabel 4.4 yaitu besaran *tolerance* variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) yaitu 0,198. Variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) memperoleh nilai *tolerance* 0,198 dan variabel Motivasi Kerja (Z) memperoleh nilai *tolerance* 0,998 dimana semua variabel memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) mendapatkan nilai VIF sebesar 5,045, variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) mendapatkan nilai VIF sebanyak 5,041 dan variabel Motivasi Kerja (Z) sebesar 1,002 yang berarti bahwa seluruh variabel mempunyai nilai VIF bernilai dibawah 10. Nilai *tolerance* dan VIF untuk ketiga variabel tersebut menjadi dasar

penarikan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Perilaku *Entrepreneur*, Keaktifan Berorganisasi, dan Motivasi Kerja.

d. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika nilai Sig. (signifikansi) melebihi besarnya syarat minimal yaitu 0,05. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan uji gletser menggunakan SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients		
Variabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,270	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Entrepreneur	0,066	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keaktifan Berorganisasi	0,550	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Kerja	0,095	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021)

Nilai signifikansi dari tabel 4.5 untuk variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) yaitu 0,666. Selanjutnya variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) yaitu 0,550 dan variabel Motivasi Kerja (Z) yaitu 0,095 yang berarti ketiga variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Sehingga kesimpulan dari hasil uji heteroskedastisitas diatas untuk ketiga variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan penelitian ini tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi *Moderating*

Pengujian analisis regresi moderator diawali dari melakukan pengujian guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menambahkan perkalian antara moderator dengan variabel independen. Hasil uji regresi moderasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Moderasi Tahap I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	61,143	1,324		46,195	0,000
X1	0,031	0,015	0,032	2,054	0,041
X2	0,830	0,013	0,964	62,632	0,000
Z	0,024	0,029	0,006	0,825	0,410

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Sesuai hasil pengujian moderasi tahap I pada tabel 4.6, didapatkan hasil persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta yaitu sebanyak 61,143 yang memiliki arti apabila variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) dan Keaktifan Berorganisasi (X_2) bernilai sama dengan nol (0), dengan demikian variabel Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai 61,143.
- 2) Koefisien regresi variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) yaitu 0,031 yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Perilaku *Entrepreneur* yang diasumsikan sebagai variabel independen dapat meningkatkan variabel Kesiapan Kerja (Y) sebanyak 0,031 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) yaitu 0,830 yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Keaktifan Berorganisasi yang diasumsikan sebagai variabel independen akan meningkatkan variabel Kesiapan Kerja (Y) sebanyak 0,830 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel Motivasi Kerja (Z) yaitu 0,024 yang memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Motivasi Kerja yang diasumsikan sebagai variabel moderator akan meningkatkan variabel Kesiapan Kerja (Y) sebanyak 0,024 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi tahap I, dilanjutkan dengan dengan uji moderasi tahap II dengan menambahkan perkalian variabel moderasi yaitu Motivasi Kerja (Z) dalam hubungan Perilaku *Entrepreneur* (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dan hubungan Keaktifan Berorganisasi (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hasil pengujian moderasi tahap II yaitu:

Tabel Hasil Uji Moderasi Tahap II

Coefficients		
Variabel	t-hitung	Sig.
(Constant)	71,248	0,000
Perilaku Entrepreneur	2,121	0,035
Keaktifan Berorganisasi	14,017	0,000
$X_1 * Z$ (M1)	2,768	0,006
$X_2 * Z$ (M2)	2,296	0,022

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021)

Informasi hasil pengujian moderasi pada tahap II pada tabel 4.7 didapatkan hasil:

- 1) Pengaruh Perilaku *Entrepreneur* terhadap Kesiapan Kerja
Hasil pengujian moderasi didapatkan t hitung Perilaku *Entrepreneur* senilai 2,121 dimana jika dibandingkan dengan t tabel 1,967 memiliki nilai lebih besar ($2,121 > 1,967$) dan nilai signifikansi 0,035 memiliki nilai dibawah 0,05 ($0,035 < 0,05$), sehingga ditarik kesimpulan yakni ada pengaruh positif yang signifikan variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).
- 2) Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja
Hasil pengujian moderasi didapatkan t hitung Keaktifan Berorganisasi senilai 14,017 dimana jika dibandingkan dengan t tabel 1,967 memiliki nilai lebih besar ($14,017 > 1,967$) dan nilai signifikansi 0,000 memiliki nilai $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hasil pengujian ini dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).
- 3) Pengaruh Perilaku *Entrepreneur* dimoderasi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja
Pengujian moderasi ini dilakukan dengan menambahkan variabel motivasi kerja (Z) dan hasilnya ditemukan ada pengaruh signifikan variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1) dan kesiapan kerja (Y). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebanyak 2,768 yang nilainya

melebihi besar t pada tabel 1,967 ($2,768 > 1,967$) dengan nilai signifikansi 0,006 yang nilainya dibawah 0,05 ($0,006 < 0,05$).

- 4) Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dimoderasi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja
 Pengujian moderasi ini dilakukan melalui penambahan variabel motivasi kerja (Z) dan hasilnya ditemukan ada pengaruh positif signifikan dari variabel Keaktifan Berorganisasi (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil pengujian tersebut dilihat dari nilai t hitung sebanyak 2,296 yang nilainya melebihi besarnya nilai pada t tabel 1,967 ($2,296 > 1,967$) dengan nilai signifikansi 0,022 yang memiliki nilai dibawah 0,05 ($0,022 < 0,05$).

b. Uji T (Uji Beda)

Uji T ini mempunyai tujuan guna mengetahui variabel Perilaku *Entrepreneur* (X_1), Keaktifan Berorganisasi (X_2), dan Motivasi Kerja (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kesiapan Kerja. Hasil pengujian t dalam penelitian ini yaitu:

Tabel Hasil Uji-T

Coefficients			
Variabel	T-tabel	T-hitung	Keterangan
(Constant)		46,195	
Perilaku Entrepreneur	1,967	2,054	Berpengaruh signifikan
Keaktifan Berorganisasi	1,967	62,632	Berpengaruh signifikan
Motivasi Kerja	1,967	0,825	Tidak berpengaruh signifikan

(Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2021)

Kesimpulan hipotesis sesuai hasil uji t tabel 4.8 yang ditunjukkan oleh nilai t dan sig. Hipotesis dapat dinyatakan diterima jika besaran t hitung melebihi besarnya t pada tabel pun sebaliknya. Nilai t tabel dihitung dengan Ms.Excell menggunakan formula =TINV (p;df) atau =TINV (0,05;323) yang menghasilkan t tabel sebesar 1,967 dengan p yaitu probabilitas dan df merupakan derajat kebebasan yang diperoleh dari pengurangan jumlah sampel (n) dikurangi dengan jumlah variabel besab dikurangi satu. Sehingga didapat kesimpulan dari nilai tersebut yaitu:

- 1) Perilaku *Entrepreneur* mendapatkan nilai t hitung 2,054 dengan nilai t pada tabel 1,967 yang memiliki arti nilai t hitung melebihi besarnya nilai t pada tabel ($2,054 > 1,967$). Sesuai dengan hasil yang telah diujikan dapat ditarik kesimpulan Perilaku *Entrepreneur* (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y).
- 2) Keaktifan Berorganisasi memperoleh nilai t hitung 62,632 dimana nilai t tabel 1,967 yang memiliki arti nilai t hitung melebihi besarnya t pada tabel ($62,632 > 1,967$). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).
- 3) Motivasi Kerja mendapatkan nilai t hitung 0,825 dimana nilai t pada tabel 1,967 yang memiliki arti nilai t hitung melebihi kecilnya nilai t pada tabel ($0,825 < 1,967$). Sehingga hasil tersebut dapat dinyatakan variabel motivasi kerja (Z) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna melihat berapa presentase penggunaan model regresi pengaruh variabel dependen yang diuraikan oleh variabel independen secara bersama. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi yaitu:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Koefisien Determinasi dengan Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,953	0,908	0,907	0,04097

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

b. Uji Koefisien Determinasi tanpa Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992	0,985	0,985	1,22517

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Perolehan nilai R Square dengan moderasi dapat dilihat sebanyak 0,908 atau 90,8%. Hasil tersebut menghasilkan variabel perilaku *entrepreneur* (X_1), keaktifan berorganisasi (X_2), kesiapan kerja (Y), dan motivasi kerja (Z) sebesar 90,8%, sedangkan sisanya sebesar 9,2% dijelaskan dengan variabel lain selain ketiga variabel bebas yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Sedangkan Perolehan nilai R Square tanpa moderasi dapat dilihat pada tabel sebanyak 0,985 atau 98,5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel perilaku *entrepreneur* (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) yang digunakan pada penelitian ini mampu berkontribusi sebanyak 98,5% sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi variabel lainnya selain ketiga variabel dalam penelitian ini. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi perilaku *entrepreneur* dan keaktifan berorganisasi yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan motivasi kerja memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesiapan kerja namun adanya variabel motivasi kerja sebagai moderator dalam penelitian ini memperlemah pengaruh antara perilaku *entrepreneur* (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal tersebut dapat disebabkan karena motivasi kerja yang dimiliki sebagian mahasiswa masih rendah sehingga berakibat berkurangnya kesiapan yang dimiliki mahasiswa. Hasil tersebut juga memberikan makna bahwa adanya variabel motivasi kerja tidak terlalu memiliki pengaruh yang besar karena dengan adanya variabel motivasi kerja justru memperlemah pengaruh yang ada antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan apabila mahasiswa memiliki perilaku *entrepreneur* dan keaktifan berorganisasi yang tinggi namun motivasi yang ada dalam dirinya masih rendah akan berakibat pada pengaruh kesiapan kerja yang menjadi berkurang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada variabel Perilaku *Entrepreneur* didapatkan nilai t hitung sebanyak 2,121 yang hasilnya melebihi nilai pada t tabel yaitu 1,967 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$; nilai uji t sebanyak 2,054 melebihi besarnya nilai t pada tabel 1,967; sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian kesimpulannya yaitu antara variabel Perilaku *Entrepreneur* dan kesiapan kerja mahasiswa FKIP UNS memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan arah korelasi, dapat dilihat bahwa nilainya positif yang berarti semakin baik perilaku *entrepreneur* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kesiapan kerja mahasiswa dan begitu pula sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna tahun 2018 dan Vivin tahun 2019 yang mengungkapkan perilaku *entrepreneur* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja memungkinkan untuk diberi pengaruh positif oleh perilaku *entrepreneur*. Perilaku *entrepreneur* menjadi bagian pendukung dalam peningkatan kesiapan kerja, sehingga apabila mahasiswa memiliki perilaku

entrepreneur yang tinggi maka akan memiliki cara berpikir, bersikap dan bertindak seperti pelaku usaha dan akan lebih siap dan matang ketika akan memasuki dunia kerja.

2. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada variabel keaktifan berorganisasi didapatkan nilai t hitung sebanyak 14,017 yang hasilnya melebihi nilai t pada tabel yaitu 1,967 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; nilai uji t sebesar 62,632 melebihi besarnya nilai t pada tabel 1,967; sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan demikian kesimpulannya yaitu antara variabel Keaktifan Berorganisasi dan kesiapan kerja mahasiswa FKIP UNS memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan arah korelasi, dapat dilihat bahwa nilainya positif yang memiliki arti semakin mahasiswa aktif dalam mengikuti organisasi maka semakin baik pula kesiapan kerja mahasiswa begitupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna tahun 2018, Wahyudi tahun 2016, Aditya tahun 2017, dan Kharisma tahun 2018 yang menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilaksanakan oleh Cabarello tahun 2011 yang menjelaskan kesiapan kerja dipengaruhi empat faktor yaitu karakteristik kepribadian, kecerdasan berorganisasi, kompetensi dalam bekerja, dan kecerdasan sosial. Mahasiswa yang aktif dan banyak berkontribusi didalam organisasi dapat menambah *softskill* yang tidak didapatkan di bangku kuliah, menambah wawasan, dan dapat melatih mahasiswa untuk terjun langsung di dunia nyata karena dalam organisasi banyak kegiatan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, sehingga semakin aktif mahasiswa dalam suatu organisasi maka akan semakin siap mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

3. Pengaruh perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dimoderasi oleh motivasi kerja

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada variabel perilaku *entrepreneur* dan kesiapan kerja dengan variabel motivasi kerja sebagai moderator diperoleh hasil t hitung sebanyak 2,768 dimana nilainya melebihi besarnya nilai dari t pada tabel 1,967 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, hasil ini berarti motivasi kerja dapat memoderasi hubungan antara perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{3a} diterima dan H_0 ditolak.

Hasil pengaruh tersebut juga relevan dengan hipotesis dalam penelitian ini dan juga hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nita tahun 2019 yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah motivasi kerja, Variabel motivasi kerja dalam penelitian ini dapat memperkuat hubungan antara perilaku *entrepreneur* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Variabel motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena menurut kajian teori, motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan kesiapan kerja individu, motivasi tersebut dapat timbul dari dalam diri maupun dari pihak lain, seperti keluarga dan lingkungan. Perilaku *entrepreneur* disini dapat menjadi pendukung dalam peningkatan kesiapan kerja, adanya motivasi kerja yang tinggi dalam diri individu maka semakin memperkuat pengaruh antara perilaku *entrepreneur* dengan kesiapan kerja mahasiswa

Bersumberkan dari hasil kajian data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dapat memperkuat hubungan antara perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dimoderasi oleh motivasi kerja

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada variabel keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi motivasi kerja didapatkan hasil t hitung sebanyak 2,296

melebihi besarnya t pada tabel 1,967 dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{3b} diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel motivasi kerja dapat memoderasi keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung kajian teori yang mengatakan kesiapan kerja dapat dipengaruhi beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal yang meliputi bakat, minat, kreativitas, mental, ilmu pengetahuan, prestasi belajar, motivasi, kepribadian serta cita-cita. Selain dari kajian teori, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nia tahun 2018 yang menunjukkan motivasi kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara signifikan. Berdasarkan arah korelasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai yang positif yang berarti semakin aktif mahasiswa dalam mengikuti organisasi, diikuti dengan motivasi kerja yang tinggi dalam diri mahasiswa maka mahasiswa akan semakin siap dan matang untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Bersumberkan dari hasil kajian data dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dapat memperkuat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai hasil pengkajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Perilaku *Entrepreneur* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku *entrepreneur* yang baik maka akan memiliki cara berpikir, bersikap dan bertindak seperti pelaku wirausaha sehingga akan lebih matang dalam menghadapi tantangan ketika di dunia kerja (2) Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018, hasil tersebut dapat diartikan semakin mahasiswa aktif dan banyak berkontribusi didalam organisasi dapat menambah *softskill*, wawasan, dan dapat melatih mahasiswa untuk terjun langsung di dunia nyata karena dalam organisasi banyak kegiatan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, sehingga mahasiswa akan semakin siap menghadapi tantangan di dunia kerja. (3) Motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh antara Perilaku *Entrepreneur* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018, hasil tersebut menginformasikan bahwa motivasi kerja dapat memperkuat hubungan antara perilaku *entrepreneur* terhadap kesiapan kerja mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018. (4) Motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018, hasil tersebut menginformasikan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh secara signifikan dan dapat memperkuat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Saran

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan perilaku kewirausahaannya dengan mengaplikasikan perilaku kewirausahaan yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan cara membaca artikel atau buku biografi wirausaha sukses ataupun melihat video mengenai kewirausahaan di media sosial, Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan perilaku kewirausahaannya dengan cara mengikuti program-program kewirausahaan seperti PMW UNS, PKM-K, ataupun program kewirausahaan lainnya agar meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri maupun kesiapan mental diri, dan Mahasiswa diharapkan terus aktif, berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan organisasi saat kuliah, karena dengan ikut berperan dalam organisasi dapat memberi pengalaman secara nyata yang nantinya dibutuhkan ketika terjun dalam dunia kerja.

Program Studi diharapkan tidak hanya memberikan bekal secara teori namun memberikan contoh praktek terutama dalam pengaplikasian perilaku kewirausahaan di kampus, seperti

mengadakan seminar atau webinar kewirausahaan mengenai wirausaha yang telah sukses, Program Studi dapat membentuk komunitas kewirausahaan bekerjasama dengan Himannomi agar mahasiswa dapat mengembangkan dan menyalurkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah serta dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dibentuk dalam komunitas tersebut, dan Program studi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk memperbaiki perilaku *entrepreneur* menuju kearah positif dan memberi arahan agar mahasiswa aktif dan berkontribusi dalam organisasi yang ada didalam maupun luar kampus.

Diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan populasi yang lebih luas sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan dengan lingkup lebih luas karena dalam penelitian ini populasi yang digunakan sangat terbatas pada mahasiswa FKIP UNS dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel bebas dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya R.S. (2018). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Ambarwati, N. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Demak*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Andini, T.A. (2017). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pemanfaatan Jam Belajar dirumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Anoraga. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R.D. (2018). *Kesiapan Kerja Mahasiswa ditinjau dari Perilaku Entrepreneur dan Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS Angkatan Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Ketenagakerjaan Agustus 2020*. Diperoleh tanggal 1 Juni 2021, dari www.bps.go.id
- B.N. Marbun. (2009). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Catherine MacDermott & Lorelei Ortiz. (2017). *Beyond the Business Communication Course: A Historical Perspective of the Where, Why, and How of Soft Skills Development and Job Readiness for Business Graduates*. Journal of Soft Skills. Vol. XI, No. 2.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Greenberg, J. dan Baron, R. A. (2003). *Behavior in Organizations Understanding and Managing the Human Side of Work*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Guth, W.D., & Ginsberg, A., (1990). *Guest editor's Introduction. Journal of Entrepreneurship, Strategic Management*. Vol. 13. No. 3, pp. 5-11.
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herzberg, Frederick, et. al. 2004. *The Motivation to Work*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Hindrayani, A. & Totalia, S. A. (2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press
- Ibrahim R., Boerhannoeddin A., & Kazeem Kayode B., (2017). *Organizational Culture and Development. Testing the Structural Path of Factors Affecting Employees Work Performance in an Organization*. Journal of Asia Pasific Management Review. Vol 22. No 2. pp. 104-111.
- Jilian Cavanagh, Mary Burston, & Amie Southcpmbe, (2015). *Contributing to A Graduate-Centred Understanding of Work Readiness: An Exploratory Study of Australian Undergraduate Students Perception of Their Employability*. Journal of Management Education. Vol 13. pp. 278-288.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Krisnamurti, T.F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (1), 65-76. Diperoleh tanggal 11 Juli 2021, dari www.e-journal.com
- Liyasari, N. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Makki, B.I., dkk. (2015). *The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework*. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011. Diperoleh tanggal 25 Mei 2021, dari www.researchgate.net
- Meena Chavan & Leanne Carter. (2018). *Management students-expectations and perceptions on work readiness*. *Journal of Educational Management*. Vol 32. No. 5. pp. 825-850.
- Murdayati, W. (2013). *Pengaruh Proses Pembelajaran di Sekolah dan Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XIII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nugroho, F. B. (2010). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi: FISE UNY.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS: Plus tata cara dan tips menyusun skripsi dalam waktu singkat*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ratminto & Winarsih, A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Riduwan & Engkos.(2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Salfira, A. L. dan Agus, W. (2017).*Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja*.Economic Education Analysis Journal.Vol 6 No. 1.
- Sardiman.(2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono.(2011). *Pengelolaan dan Pengembangan Entrepreneurship*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana.2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryosubroto.(2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 Tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia.(2020). *Organisasi Mahasiswa*.Diperoleh tanggal 29 Juni 2021, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa.
- Winkel, W. S. dan Hastuti, M. M. (2007).*Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wursanto.(2007). *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Dian Pustaka.